

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk sekolah-sekolah umum dan untuk pendidikan yang berlandaskan agama atau Madrasah berada dalam naungan Kementerian Agama. Dinas pendidikan adalah salah satu pengambil kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) baik di tingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Di era reformasi saat ini situasi dan kondisi terus berubah sehingga berbagai kebijakan memerlukan adanya proses penyesuaian secara utuh dan terpadu untuk seluruh komponen yang mempengaruhi sistem pendidikan. Dalam rangka menjawab berbagai perubahan yang begitu cepat, maka kepala sekolah dituntut mampu untuk menjalankan peran pembinaan dan kepemimpinannya selaku manajer di tingkat sekolah.

Pembinaan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang akan telah dicapai. Pembinaan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan sekolah. Pembinaan berperan sebagai penggerak segala sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi, (Mulyasa, 2007:23). Keberhasilan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan sangat tergantung berperannya pembinaan. Demikian halnya pembinaan dalam lembaga sekolah, pola pembinaan, yang

diterapkan kepala sekolah sebagai pemimpin akan sangat berpengaruh dalam menentukan arah pendidikan yang dibangun.

Kepemimpinan berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian tujuan-tujuan sekolah (Mulyasa, 2007:126). Untuk mencapai efektivitas kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki tiga keterampilan yaitu keterampilan konseptual berkaitan dengan keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi berkaitan dengan keterampilan bekerjasama, memotivasi, dan memimpin serta keterampilan teknis berkaitan dengan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Kepala sekolah selayaknya mampu memobilisasi semua potensi dan sumber daya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan kurikulum, proses bimbingan, pengolahan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan siswa, hubungan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Semua ini akan terlaksana manakala kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, yaitu untuk bekerjasama dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Kepala sekolah harus mampu menunjukkan dirinya bahwa ia paham benar dengan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin, mampu memberi pengertian dan menyakinkan bawahannya dengan ide-ide kreatif, inovatif, realistis yang dapat menantang mereka untuk membuktikan kemampuan

dirinya berkaitan dengan apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakan tugas-tugasnya demi hasil maksimal. Membangkitkan jiwa kebersamaan dalam kesepahaman untuk mencapai tujuan bersama melalui tindakan-tindakan nyata dengan mengikutsertakan dalam perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Menunjukkan sikap sebagai orang tua yang mampu membimbing, mengarahkan, dan menjadi penengah yang baik serta siap dipersalahkan atau sebagai pelindung.

Kepala sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan penuh kebersamaan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru PAI untuk menyampaikan gagasan, kritik, saran, memfasilitasi, memberikan ruang kepada guru PAI untuk mengembangkan kompetensinya dengan melanjutkan studi atau mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesi, memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengembangkan karirnya. Secara berkala melaksanakan supervisi, bimbingan, pembinaan, dan penilaian kinerja secara objektif, menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak terkait, menyusun anggaran sesuai kebutuhan pengembangan profesi guru PAI, sesuai aturan berlaku, berani melakukan inovasi segala bidang bertujuan untuk melakukan perubahan positif merujuk pada pembaharuan berbasis keunggulan.

Apabila peran pembinaan kepala sekolah sebagai manajer di bidang proses pembelajaran dilaksanakan sebaik-baiknya dan dengan dukungan profesionalitas tinggi, diharapkan terjadi prestasi sekolah yang diidamkan baik prestasi peserta didik, dan peningkatan kinerja guru PAI termasuk

komponen-komponen yang lainnya. Dengan kata lain salah satu aspek yang paling mendasar dari sekian banyak aspek penciptaan prestasi sekolah adalah peran pembinaan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen di sekolah, termasuk kemampuan manajemen pembelajaran yang dilakukan guru PAI.

Kepala sekolah di lingkungan dinas pendidikan dalam melaksanakan pembinaan dan kepemimpinan dengan disiplin tinggi, namun sebagian besar guru, disiplin yang diterapkan menjadi beban tersendiri dalam bekerja, sehingga kepala sekolah dianggap kurang memahami tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dalam memotivasi kinerja guru, mewujudkan visi sekolah. Karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungannya.

Pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru PAI melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru PAI selalu terjaga.

Kinerja guru PAI menjadi acuan dalam perubahan perilaku siswa di sekolah, dimana guru PAI merupakan pemegang kendali dalam proses perubahan sikap di sekolah, maka baik atau buruknya perilaku siswa akan bergantung kinerja guru PAI, hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan masyarakat sendiri maupun kepala sekolah, hasil evaluasi

inilah yang akan memberikan nilai peningkatan maupun penurunan kinerja guru PAI. Kinerja guru PAI memiliki posisi yang sensitif dalam lembaga pendidikan termasuk di SMA Kabupaten Subang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru PAI adalah peran pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah berkenaan dengan manajerial dan akademik.

Dari apa yang telah diuraikan di atas, bahwa permasalahannya adalah kepala sekolah hanya mementingkan tugas-tugas administratif dan proses pembelajaran sedangkan tugas pembinaan dan kepemimpinan kepada guru PAI jarang dilakukan, pembinaan yang dilakukan cenderung tidak terprogram, jika terjadi demikian dapat diperkirakan kinerja guru PAI sulit dikendalikan dan akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru PAI, kepala sekolah sering kali sibuk dalam kegiatan rapat-rapat serta tugas rutin sehingga ia tidak dapat melakukan pengembangan yang bersifat kreatif dan inovatif serta melakukan pembinaan terhadap guru PAI. Profesional guru PAI mengalami banyak tantangan dan godaan materialisme sehingga tidak dapat mengembangkan tugas profesinya dengan baik kalau pun sudah ada sertifikasi guru namun ia masih harus mengajar di beberapa sekolah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga dapat dipastikan akan kehabisan tenaga dan mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolahnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Pembinaan dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMA Se Kabupaten Subang".

## **B. Rumusan Masalah**

Salah satu penyebab rendahnya kinerja guru PAI adalah kurang efektifnya pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah yang berada pada dinas pendidikan Kabupaten Subang. Peningkatan kinerja guru PAI di sekolah merupakan hasil kerja yang ditampilkan guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang terlihat dari proses pembelajaran di sekolah. Kinerja guru PAI baik apabila dapat menjalankan proses pembelajaran baik dan menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang optimal.

Pembinaan, kepemimpinan baik akan mampu mengelola, menjalankan roda sekolah, memiliki kompetensi pemimpin, maka pendidikan SMA di Subang akan mengalami kemajuan mutu pendidikan. Pembinaan, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan memimpin bawahannya. Keduanya saling bergantung sehingga individu satu tidak mungkin ada tanpa individu lain. Kepemimpinan merupakan proses interaksi antar manusia. Kepemimpinan dalam sekolah dipengaruhi komponen sekolah, semua kebijakan yang diambil sangat membantu atau merugikan bila pemimpin tidak dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik, dengan demikian kinerja guru PAI bergantung pembinaan, kepemimpinan seorang pemimpin.

Pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Kabupaten Subang akan memberikan pengaruh positif melalui penguatan kinerja guru PAI, apabila mutu meningkat maka kinerja guru PAI merupakan hasil kerja yang ditunjukkan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar di sekolah,

hasil kerja dapat dilihat dari kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan yang dihasilkan melalui evaluasi secara teratur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pembinaan kepala sekolah di SMA Kabupaten Subang?
2. Seberapa besar kepemimpinan kepala sekolah di SMA Kabupaten Subang?
3. Seberapa besar hubungan antara pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru PAI di SMA Kabupaten Subang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah dan hubungannya dengan peningkatan kinerja guru PAI SMA Kabupaten Subang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar kepala sekolah telah melakukan fungsi pembinaan meliputi pengawasan, bimbingan, teguran, penghargaan, keteladanan, pemberian kesempatan, dan hukuman bagi guru PAI.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar kepala sekolah dalam memimpin meliputi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, kompetensi sosial.
- c. Untuk mengetahui derajat kualitas pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di SMA Kabupaten Subang.
- d. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari proses pembinaan dan kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMA Kabupaten Subang

- e. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan dan kepemimpinan sehingga dapat dipikirkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di SMA Subang

## **2. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat secara teoritis

- 1) Data hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal penemuan prinsip-prinsip atau dalil-dalil terkait dengan perencanaan program pembinaan, pelaksanaan program pembinaan, monitoring dan evaluasi program pembinaan, dan tindak lanjut program pembinaan di SMA Kabupaten Subang.
- 2) Data hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penemuan prinsip-prinsip atau dalil-dalil berkaitan dengan kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan kompetensi sosial yang dimiliki kepala sekolah SMA di Subang.

### b. Manfaat secara praktis

Temuan-temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

- 1) Pengembangan pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI sehingga dapat memberikan pembelajaran yang baik terhadap setiap peserta didik
- 2) Perbaikan kepemimpinan kepala sekolah di dalam meningkatkan kinerja guru PAI sehingga dapat memberikan mutu kinerja guru PAI.
- 3) Peningkatan dalam kehadiran di sekolah dan ruang kelas serta tidak akan melalaikan tugas bagi guru PAI di SMA Kabupaten Subang

- 4) Memberikan informasi kepada guru PAI dalam persiapan mengajar, bekerja tuntas, dan manajemen kelas yang baik di SMA Subang.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Dalam setiap penelitian kerangka pemikiran merupakan suatu acuan tentang cara pandang atau bagaimana memandang sesuatu masalah berdasarkan sejumlah konsep teori. Sehubungan dengan hal ini Arikunto (2002:56) berpendapat bahwa kerangka pikir penelitian adalah sesuatu yang sebenarnya sudah lama ada dalam penelitian sosial dan merupakan hal yang amat penting, karena kerangka pikir penelitian akan sangat membantu dalam upaya untuk membuat kesimpulan. Jika kerangka pikir penelitian yang digunakan keliru maka kesimpulan yang akan diambil akan keliru

Upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus-menerus melakukan perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan faktor guru. Lahirnya UU 14/2005 tentang Guru dan PP 19/2005 tentang SNP, merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Jika kita amati realita kompetensi guru, agaknya masih beragam. Sudarwan Danim (2002:32) bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya komprehensif guna meningkatkan kompetensi khususnya guru PAI.

Pembinaan sebagai fungsi yang menjamin bahwa kegiatan dapat memberikan hasil yang diinginkan. Untuk itu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah memerlukan penetapan sasaran, standar atau tujuan. Dengan demikian, pembinaan mengandung makna menguasai, mengendalikan jalannya pendidikan agar tujuan tercapai. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru PAI dituntut memiliki kompetensi memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan ahli maupun perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru PAI kompeten bukan sesuatu yang sederhana, diperlukan upaya komprehensif.

Salah satu upayanya adalah optimalisasi pembinaan dan kepemimpinan kepala sekolah. Idochi Anwar (2000:15) mengemukakan bahwa:

“Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.” Perlu digaris bawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

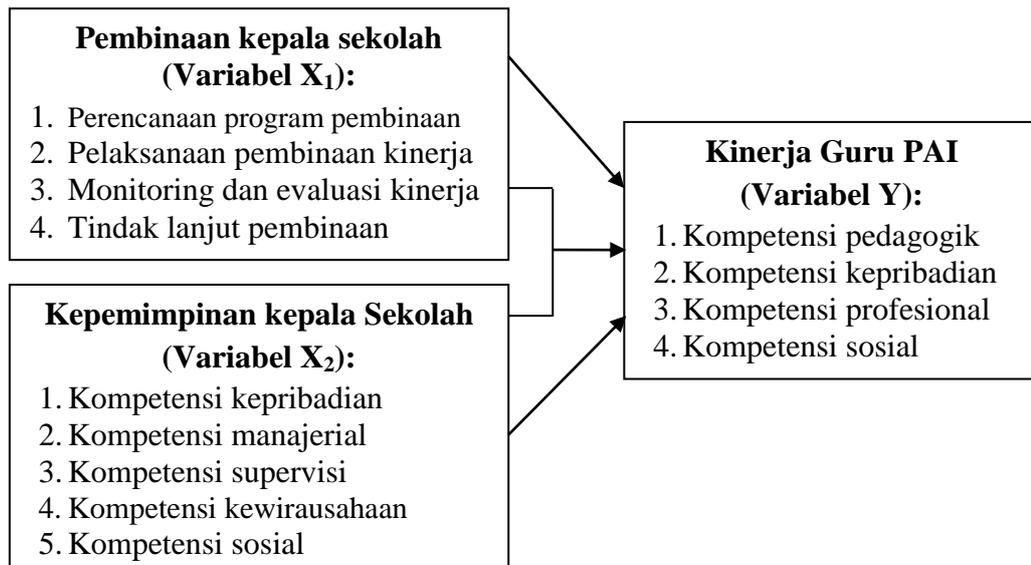
Peningkatan kinerja guru PAI berhasil maksimal, maka perlu adanya informasi aktual tentang kondisi pembinaan, kepemimpinan dalam mengelola proses pembelajaran PAI di SMA Subang. Aspek-aspek pembinaan, kepemimpinan dalam peningkatan kinerja guru PAI masih kurang dan ada yang sudah baik. Selain itu juga diketahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja guru PAI. Untuk mendapatkan informasi aktual perlu dilakukan penelitian. Pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru PAI merupakan fokus permasalahan yang akan diteliti. Uraian tentang fokus permasalahan dalam penelitian adalah:

Pertama. pembinaan kepala sekolah meliputi perencanaan program pembinaan, pelaksanaan pembinaan kinerja, monitoring dan evaluasi kinerja, tindak lanjut pembinaan, Ia berada pada titik sentral pendidikan sekolah, untuk itu keberhasilan pembinaan kepala sekolah dan kinerja guru PAI dalam mencapai tujuan yang memuaskan bergantung kualitas pembinaan kepala sekolah dan sejauhmana mampu menampilkan pembinaan secara optimal dan mempengaruhi kinerja guru PAI dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Kedua, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai teknik, gaya dan kompetensi berbeda-beda dalam kepemimpinannya. Perbedaan bergantung pada tingkat pendidikan, pemahaman, situasi dan kondisi yang dihadapinya. Sweeney dan McFarlin (2002:271) bahwa pendekatan kepemimpinan berpusat pada situasi mencoba untuk mencocokkan perilaku pemimpin dengan tuntutan situasi dalam rangka peningkatan kinerja sekolah. Peningkatan kinerja guru PAI diperlukan kepemimpinan kuat sebagai penentu kinerja guru PAI. Kepemimpinan kepala sekolah yang dikaji berdasarkan UU No. 13/2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan kompetensi sosial.

Ketiga, Kinerja guru PAI SMA di Kabupaten Subang dalam penelitian ini adalah seperangkat perilaku yang ditunjukkan guru PAI pada saat menjalankan tugas berdasarkan indikator kompetensi guru dalam UU guru No. 14/2005 yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi professional, 4) dan kompetensi sosial.

Dari uraian di atas, diduga pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru PAI. Dengan demikian semakin baik pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru PAI. Untuk jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini adalah:



**Gambar 1.1.**  
**Kerangka Penelitian**

#### E. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Bulan															
	September				Oktober				November				Desember			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1. Pengajuan proposal	√															
2. Sidang proposal			√													
3. SK Dosen pembimbing				√												
4. Bimbingan bab I					√	√	√									
5. Bimbingan bab II						√	√	√								
6. Bimbingan bab III								√	√							
7. Bimbingan bab IV										√	√	√				
8. Bimbingan bab V												√				
9. Acc Dosen pembimbing I dan II													√	√		
10. Daftar sidang														√		
11. Sidang tesis															√	√
12. Perbaikan hasil siding															√	√
13. Wisuda																√

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan tesis ini mencakup 5 bab terdiri dari sebagai berikut:

Bab I pendahuluan meliputi: A. Latar belakang masalah, B. Rumusan masalah, C. Tujuan dan manfaat, D. Kerangka pemikiran, E. Jadwal penelitian, F. Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka meliputi: A. Hakekat pendidikan agama Islam yaitu: 1. Pengertian pendidikan, 2. Pengertian agama, 3. Pengertian Islam, 4. Tujuan PAI, 5. Dasar-dasar PAI, 6. Perkembangan pendidikan agama Islam pada lingkungan, 7. Konsep lingkungan pendidikan yang baik. B. Hakekat pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah yaitu: 1. Pengertian pembinaan, 2. Pengertian kepemimpinan, 3. Pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah. C. Hakekat kinerja guru PAI yaitu: 1. Pengertian kinerja, 2. Kinerja guru PAI. D. Analisis penulis tentang pembinaan, kepemimpinan dan kinerja guru PAI. E. Pembinaan, kepemimpinan, kinerja guru berkaitan angket penelitian.

Bab III Metodologi penelitian meliputi: A. Pendekatan dan metode penelitian terdiri dari: 1. Pendekatan penelitian, 2. Metode penelitian, B. Populasi dan sampel penelitian, C. Instrumen penelitian, D. Definisi variable, E. Teknik pengumpulan data, F. Teknik analisis data, G. Pengujian hipotesis

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: A. Pembahasan pembinaan kepala sekolah dengan kinerja guru PAI, B. Pembahasan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru PAI, C. Pembahasan hubungan pembinaan, kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru PAI

Bab V Penutup meliputi: A. Kesimpulan, B. Implikasi, C. Saran